**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Upaya meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang Pembangunan Nasional. Tugas tersebut bukan hanya tugas guru yang menjadi pelaksana. Tapi, merupakan tanggung jawab semua tenaga pendidikan, terutama pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia selalu mengarah pada usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun (2003:4) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi yang cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar ekonomi, karena ekonomi memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Hampir setiap hari manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi dan turut serta memberikan bantuan yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Mengingat peranan ekonomi yang sangat penting itu, maka siswa dituntut untuk menguasai pelajaran ekonomi secara tuntas di setiap satuan dan jenjang pendidikan.

Namun kenyataan di lapangan, sebagian besar siswa tidak atau kurang berminat terhadap pelajaran ekonomi yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar ekonomi mereka. Seiring dengan rendahnya hasil belajar siswa, Syamsuddin dalam Nurjannah, (2004:2) mengemukakan bahwa” merosotnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar”.

Salah satu cara untuk menemukan alternatif pemecahan masalah belajar Ekonomi adalah dengan menelusuri penyebab-penyebab yang dominan, diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tampaknya pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru perlu dicermati. Hal ini dikatakan demikian karena memilih model pembelajaran yang sesuai, maka siswa akan mudah memahami konsep yang diajarkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

 Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk dijabarkan menjadi suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Karena pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran maka perlu adanya proses dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan, sehingga kegiatan penyampaian informasi kepada siswa menjadi kabur.

Pandangan yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar adalah pandangan kontrutivisme. Para penganut ini mengatakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalan pikiran siswa. Implikasinya, pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Ini berarti bahwa siswa sendiri yang harus aktif membangun pengetahuannya. Implikasi pandangan kontruktivisme pada pendidikan adalah bahwa dalam mengajar, guru hendaknya mengetahui pengetahuan awal siswa. Ini berarti guru harus menerima pandangan bahwa mengajar bukan merupakan suatu proses dimana gagasan-gagasan guru diteruskan dalam bentuk sudah jadi ke pikiran siswa melainkan sebagai proses untuk mengubah pengetahuan awal siswa yang masih merupakan miskonsepsi.

Maka dari itu para guru harus bekerja keras untuk memahami dan mempraktekkan kurikulum yang berlaku. Serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, dalam kenyataan di sekolah guru memiliki kendala dalam melakukan metode yang disarankan dalam mengajar karena mereka belum paham betul terhadap metode tersebut, sehingga mereka tetap menggunakan metode-metode lama. Guru yang aktif dalam mengajar sedangkan siswa hanyalah menerima apa yang dikatakan gurunya (pasif). Sedangkan kurikulum yang sekarang siswa seharusnya yang paling aktif dalam belajar.

 Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas, karena merupakan salah satu cara yang amat praktis untuk melihat atau merefleksi tindakan yang diberikan apakah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari berbagai penelitian yang dilakukan para ahli telah mengembangkan berbagai model pengajaran yang dapat digunakan dalam mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *Learning Cycle*.

 Model *Learning cycle* ini merupakan model belajar yang dijabarkan dari teori kontruktivisme dengan menekankan pada pentingnya pengungkapan konsep awal siswa dan penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini cocok untuk siswa SMA, dimana mereka dihadapkan pada sesuatu yang baru. Ini akan sangat membantu mereka menemukan sendiri konsepnya.

 Salah satu sekolah yang memiliki hasil belajar yang rendah terhadap pelajaran ekonomi adalah SMA Negeri 1 Turatea. Hal ini tergambar pada prestasi belajar mereka yang masih kurang, dimana guru cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan konsep awal yang mereka miliki. Olehnya itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan model *Learning Cycle* dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.4 SMA Negeri 1 Turatea”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi melalui Model *Learning Cycle* pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Turatea?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Turatea melalui Model *Learning Cycle*.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun rinciaanya adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
2. Menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pendidikan dan pembelajaran khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran ekonomi.
3. Dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya.
4. Aspek praktis
5. Untuk siswa,dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru, membiasakan untuk belajar aktif dan kreatif serta dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
6. Untuk guru, yakni memberikan informasi untuk menyelenggrakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, memberi wacana tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *Learning Cycle*, serta memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
7. Untuk sekolah, sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.